

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, mengingat data yang akan dihimpun bersifat numerik dan akan diolah melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipandang sebagai metode ilmiah karena memenuhi kriteria-kriteria ilmiah, termasuk sifat konkret, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penggunaan kriteria ini memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan ketelitian dan keberlanjutan metodologi ilmiah. Selain itu, istilah “kuantitatif” diaplikasikan karena data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan bersifat angka, sesuai dengan definisi penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017), menjelaskan bahwa penelitian ini sesuai dengan prinsip-prinsip dan metode ilmiah kuantitatif yang telah mapan.

4. 2 Objek Penelitian

Fokus penelitian, atau yang sering disebut sebagai objek penelitian, adalah entitas yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian menjadi tujuan dalam rangka mendapatkan jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang sedang diinvestigasi.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan Industri *Halal Food* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah melakukan publikasi laporan keuangan tahunannya melalui Otoritas Jasa Keuangan. Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diterbitkan

oleh perusahaan Industri *Halal Food* Indonesia dan Malaysia, selama periode 2019 sampai 2023.

4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:117), populasi merujuk kepada suatu area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari sifat kesimpulan dapat ditarik.. Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen berupa peristiwa, hal atau orang dengan karakteristik serupa yang dipandang sebagai sebuah semesta penelitian yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Adapun sampel adalah subset dari populasi atau terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014). Adapun cara pengambilan sampel disebut teknik sampling. Teknik sampling terbagi menjadi dua, yaitu random sampling dan nonrandom sampling. Pada teknik random sampling, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, sedangkan pada nonrandom sampling tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Susetyo, 2012). Jumlah Perusahaan industri *Halal Food* di Indonesia berjumlah 5 perusahaan Hingga April 2025, terdapat sejumlah perusahaan makanan halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan yang dapat diakses publik. Meskipun tidak ada data resmi yang secara spesifik mencantumkan jumlah pasti perusahaan makanan halal di BEI, beberapa perusahaan besar telah dikenal luas sebagai produsen makanan halal dan terdaftar di BEI.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
PT. Mayora Indah Tbk.
PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Perusahaan Yang terdaftar di BEI

Berdasarkan data dari Bursa Malaysia hingga tahun 2022, terdapat 30 perusahaan yang terdaftar dan beroperasi di sektor makanan dan minuman halal. Perusahaan-perusahaan ini memiliki laporan keuangan yang dapat diakses publik sebagai bagian dari kewajiban mereka sebagai emiten di bursa saham ada 5 perusahaan diantaranya :

NESTLE (MALAYSIA) BERHAD
OCB BERHAD
GUAN CHONG BERHAD
BIOALPHA HOLDINGS BERHAD
ORIENTAL FOOD INDUSTRIES HOLDINGS BERHAD

Perusahaan Yang terdaftar di Bursa Malaysia

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri halal food yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia selama tahun 2019–2023 yang nerjumlah 5 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria: perusahaan bergerak di sektor halal food, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian, dan memiliki data rasio CR, NPM, DTA, dan PBV. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 10 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonrandom sampling dengan jenis purposive sampling. Dengan teknik tersebut, peneliti memilih sampel bertujuan secara subyektif karena suatu kelompok tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan dan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Ferdinand, 2014).

4.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

4.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang umumnya telah dikumpulkan oleh Lembaga pengumpul data..

4.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan publikasi perusahaan Industri *Halal Food* yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, serta dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan perbankan Syariah.

4.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung kebutuhan analisis dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

a. Review Pustaka (Literature Review)

Dalam rangka penelitian ini, penulis berupaya untuk menggali sejumlah informasi dari sumber pengetahuan yang dapat menjadi dasar dalam penelitian, dengan menerapkan studi kepustakaan. Pendekatan ini dilakukan untuk mengkaji, meneliti, dan mengevaluasi literatur-literatur seperti buku, jurnal, serta makalah yang relevan dengan topik penelitian, guna memperoleh dasar teoritis yang kokoh.

b. Dokumentasi (Documentation)

Pendekatan studi dokumentasi diimplementasikan dengan cara mangumpulkan laporan keuangan tahunana dari bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selanjutnya, dilakukan penelitian terhadap data-data yang terkait dengan informasi keuangan untuk mengidentifikasi nilai aset tak berwujud, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut.

4.5 Definisi Operasional

1. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio dari Rasio Likuiditas. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. (Hery, 2016). Likuiditas menjadi salah satu alat ukur mengetahui aktivitas perusahaan karena likuiditas yang rendah akan berakibat sulitnya perusahaan dalam melunasi kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek. Akibatnya, secara perlahan aktivitas perusahaan mengalami kemacetan atau stagnasi. Dengan demikian, likuiditas perusahaan menjadi pedoman para manajer dalam mengambil kebijakan pembelanjaan sekaligus informasi para investor mengenai kemampuan keuangan perusahaan memenuhi utang jangka pendek.

Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cair (*quick ratio*). Rasio yang digunakan pada riset

ini adalah rasio lancar (*current ratio*) yang menggambarkan kondisi seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut (Fahmi, 2011), perusahaan dengan current ratio yang baik umumnya dianggap sebagai perusahaan yang sehat. Namun, current ratio yang terlalu tinggi justru dapat menjadi indikator masalah, seperti tingginya jumlah persediaan dibandingkan dengan tingkat penjualan, yang menyebabkan rendahnya perputaran persediaan. Selain itu, hal ini juga dapat menunjukkan adanya over-investment dalam persediaan atau besarnya piutang yang sulit ditagih.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

(Dr. Pardomuan Sihombing, 2018) mengatakan bahwa rasio Net Profit Margin (NPM) merupakan indikasi kemampuan manajemen perusahaan mengoperasikan bisnisnya dengan tingkat keberhasilan yang baik. Net Profit Margin adalah rasio untuk mengukur hubungan antara laba bersih dengan penjualan perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Sales}$$

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh kesimpulan bahwasannya Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio yang dipergunakan dalam

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Rasio ini dipergunakan dalam menilai laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu sekuritas.

3. *Debt to Total Asset* (DAR)

Debt to Total Asset (DAR) merupakan salah satu rasio dari Rasio Solvabilitas. Menurut (Harahap, 2009), rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh kewajiban atau pihak eksternal dibandingkan dengan ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan memengaruhi rasio serta tingkat pengembalian. Rasio ini berguna untuk menilai tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.. Rasio solvabilitas yang digunakan pada riset ini adalah *debt to total asset ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$- \text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini memperlihatkan kewajiban dapat ditutupi oleh aset. Menurut (Fahmi, 2011),

4. *Variabel PBV*

Variabel dependen dalam riset ini yaitu *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhruddin dan Hadianto, 2001).

Price to Book Value (PBV) mencerminkan sejauh mana pasar menilai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Selain itu, PBV juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap modal yang diinvestasikan.

Adapun rumus yang dipergunakan mengukur *Price to Book Value* (PBV) yakni sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Semakin besar rasio PBV, semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti pemegang saham berpotensi memperoleh return lebih besar dibandingkan dengan dana yang telah diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang lebih baik (Brigham dan Houston, 2006).

4.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan menggunakan model analisis data berupa regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah suatu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Proses analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan arah dan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Ghazali (2018).

Metode yang diterapkan dalam analisis data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan program pengolahan data, yaitu perangkat lunak SPSS versi 25. Namun sebelum menguji pengaruh antar variabel, dibutuhkan uji untuk memastikan data berdistribusi normal terlebih dahulu yaitu dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari *normalitas*, *autokorelasi*, *heterokedastisitas*, dan *multikolonieritas*.

4.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu pendekatan statistik yang digunakan untuk memeriksa data dengan cara menjelaskan informasi yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. Teknik ini melibatkan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, serta penggunaan ukuran statistik seperti mean, modus, median, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif pada sampel Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia selama periode 2019-2023. Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *CR,NPM,DTA* terhadap *PBV*.

4.7 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono dan Agus (2015: 321), “Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menganalisis analisis normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai analisis normalitas salah satunya Kolmogorov-Smirnov”. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5%, jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal. Jika nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011:105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Penelitian ini dalam mendekripsi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, yakni dengan cara meregresi nilai absolute residual sebagai variabel dependen dengan masing-masing variabel independen. Model dinyatakan dengan masing-masing variabel independen. Model dinyatakan bebas masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan mengandung heteroskedastisitas jika signifikansi kurang dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

4.8 Regresi Linier Berganda

Untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Di mana:

Y = *Return On Assets*

a = *Koefisien Regresi*

X_1 = *CR*

X_2 = *NPM*

X_3 = *DTA*

4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi R^2 berfungsi melihat seberapa besar variabel indepen dalam menggambarkan secara jelas terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan karena variabel bebas atau independent dalam penelitian lebih dari dua variabel. Untuk mengetahui nilai R^2 dapat dilihat dari table Model Summary. Apabila $R^2 > 50\%$ artinya nilai tersebut berpengaruh terhadap tiap-tiap variabel independent yang diuji, serta sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

Semakin besar R^2 dalam artian mendekati angka 1 sehingga dapat diartikan semua variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

4.10 Uji F (simultan)

Uji F (F-test)/(Uji Secara Simultan) Analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = (R^2/k)/((1-R^2)/(n-k-1))$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi
k = jumlah variabel bebas
n = banyaknya sampel

Penolakannya hipotesa atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan kriteria:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Jika nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4.11 Uji t (parsial)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen secara parsial atau per variabel. Dengan rumus:

$$T_{\text{hitung}} = b/Sb$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

Sb = standart deviasi dari variabel bebas

Menurut Sugiyono (2014:250), dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- 1) Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 3) Jika nilai sig < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

